

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ada berbagai macam cara menyalurkan sebuah cerita dan juga karya seni lainnya kepada orang banyak. Mulai dari karya seni tradisional hingga karya seni modern. Sejak jaman dahulu sampai sekarang sudah banyak jenis karya seni, contohnya seperti novel, cerpen, seni teater, dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, karya novel dan cerpen dalam bentuk buku atau berbentuk cetak mulai berkurang peminatnya. Dalam karya seni teater pun di era modern ini sudah tercipta sebuah karya seni teater musik dan juga seni teater tari.

Ketika cerita novel dan cerpen ditampilkan dalam teater, penonton akan merasakan cerita lebih nyata. Oleh karena itu, terbentuklah sebuah seni teater yang dapat mengaktifkan lebih jelas lagi sebuah imajinasi penonton untuk menikmati cerita dari penulis. Secara langsung penonton merasakan suasana yang dibuat dari cerita oleh penulis. Penonton seolah-olah menyaksikan sebuah kisah nyata yang terjadi dalam sebuah cerita seorang penulis tersebut.

Teater berasal dari bahasa Inggris yang disebut dengan *theater* atau *theatre*. Secara etimologis, teater adalah tempat sebuah pertunjukan. Secara istilah, teater sebagai suatu drama yang dipertunjukkan di atas panggung atau pentas dan disaksikan oleh penonton. Teater dapat berfungsi sebagai media ekspresi dan hiburan. Ada berbagai macam jenis seni teater, salah satunya adalah teater dramatik pantomim. Dramatik pantomim memfokuskan alur cerita dan perubahan karakter

secara psikologis dengan cara pantomim. Dalam dramatik pantomim, aksi pemain dan cerita sangat ditonjolkan sehingga dapat menarik minat penonton. Karya seni pantomim pun bisa dikombinasikan dengan seni teater. Banyak orang yang sulit membayangkan bagaimana memahami sebuah cerita tanpa dialog. Tetapi, melalui properti dan juga gerakan yang dibuat sedemikian rupa, penonton akan memahami maksud dialog yang disampaikan, dan lambat laun penonton mengerti cerita yang akan disampaikan. Teater pantomim jika diberi kombinasi musik dan juga tari, akan lebih mudah dipahami dan imajinasi penonton akan lebih luas. Gerakan dan juga alunan musik yang dibuat akan lebih mudah menebak suasana yang dirasakan.

Menurut Sumandiyo seorang guru besar Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, “Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna”. (2007:13). Munculnya tari di dalam teater dapat memperkuat ekspresi dan juga memperjelas makna yang disampaikan untuk para penonton. Macam-macam tari memiliki makna tersendiri yang disampaikan, salah satu contohnya seni tari tradisional. Robby mengatakan bahwa “Tari tradisional kerakyatan yakni tari yang tumbuh secara turun-temurun dalam lingkungan masyarakat etnis, atau berkembang dalam rakyat (etnik), sering sebutan Folkdance”. (2008:25). Tari tradisional memiliki makna yang sangat kuat dengan masyarakat etnisnya. Tari tradisional kental dengan makna hidup yang dimiliki oleh etnisnya. Selain itu, ada juga seni tari upacara. Seperti di dalam pertunjukan teater DAZZLE yang berjudul *MISTY MANSION*, ada tarian tradisional bercampur dengan tarian modernnya seperti di gambar berikut ini :



Gambar 1.1

(Sumber : Misty Mansion Dazzle Performace. Menit 00:10:24)

Contoh pada gambar 1.1 adalah salah satu tarian yang ada di teater *MISTY MANSION*. Tarian tersebut memberikan kesan tarian tradisional pada teater *DAZZLE* yang berjudul *MISTY MANSION*. Kesan tradisional pada gambar 1.1 terlihat dari payung yang digunakan pada saat menari. Jepang memiliki tarian tradisional yang disebut *Kasa Odori*. Menurut legenda di Jepang, *Kasa Odori* adalah salah satu ritual tarian kepada dewa untuk mohon turunnya hujan. (2016, *Akiba Nation*)

Terkait dengan hal di atas, penulis tertarik untuk menganalisis teater yang dibuat oleh *DAZZLE* yang berjudul *MISTY MANSION* [花ト囀], karena teater ini ditampilkan secara pantomim dan diberi sentuhan tarian dan musik didalamnya. Untuk memahami secara jelas apa yang didialogkan oleh para tokoh, narasi akan ditampilkan di atas layar dan kadang-kala akan ditampilkan pada properti yang luas. Teater ini di sutradarakan oleh Tatsuya Hasegawa.

Teater grup tari yang bernama DAZZLE ini berdiri sejak tahun 1996 dan memenangkan sebuah audisi grup tari di Jepang. Organisasi ini mengumpulkan para *street dance* di Jepang untuk bergabung dan membuat sebuah teater pertunjukan yang akan mereka persiapkan. Maka dari itu teater ini lebih menonjolkan sebuah tarian teater. Pertunjukan salah satu produksi panggung mereka yang paling terkenal adalah *MISTY MANSION* [花ト囿] yang dibuat pada tahun 2009. Teater ini pun memenangkan *grand prix* di *Green Festa* (Festival untuk pertunjukan teater di *Tokyo*). Teater ini pun diundang ke *SAMJOKO Asia Theatrical Performance Festival* (2010, Korea Selatan), *SIBIU International Theatre Festival* (2011, Romania), dan *Fadjr International Theater Festival* (2012, Iran). (Dazzle [Japanese Dance Company] Facebook)

Teater tari yang dibuat oleh DAZZLE, unsur tarian yang mereka tampilkan disela-sela cerita, penulis melihat adanya unsur-unsur yang memiliki kemiripan dengan seni pertunjukan teater Sendratari Ramayana (*Ramayana Ballet*). Pertunjukan Ramayana memadukan tarian dan drama tanpa dialog yang sangat mirip dengan DAZZLE. Namun, di Jepang pun ada teater yang serupa dengan DAZZLE, yaitu *Noh*. *Noh* merupakan pementasan yang dimainkan perlahan dimana emosi disampaikan dengan gestur yang digerakan oleh tubuh dengan gaya yang apik. Para pemain *noh* menggunakan topeng saat pentas. Topeng-topeng tersebut mewakili wanita, anak-anak, orang tua atau hantu, dan ekspresinya dapat berubah hanya dengan menggerakkan kepala sedikit. *Noh* adalah teater tertua di Jepang yang sampai saat ini dipentaskan untuk kaum kelas atas atau bangsawan

pada masa dulunya. *Noh* sendiri pun termasuk Warisan Budaya oleh UNESCO. (2016, Anne Lauenroth : Japan Travel)

Setelah penulis menjelaskan latar belakang yang telah ditulis di atas, penulis pun akan menganalisis tarian dan gestur pada pentas DAZZLE. Penulis sekaligus juga akan mencari tau makna dari sebuah tarian dan gestur dalam pementasan DAZZLE dengan menggunakan teori semiotika teater oleh *Ferdinand de Saussure* (2013)

Secara definisi, istilah semiotika berasal dari kata *seme* (Yunani) yang berarti penafsiran tanda. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *semeion* yang berarti tanda. Karena itu, semiotika atau semiologi (istilah Saussure) diartikan sebagai ilmu yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang ada dalam kehidupan seseorang dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang seseorang telaah menjadi sebuah makna.

Menurut Elam (1980), Prinsip kerja semiotika teater berangkat dari penentuan unit signifikasi (semiologik) tontonan teater itu sendiri. Semiologik merupakan suatu “irisan” yang berisi semua tanda-tanda yang diemisi secara simultan. Satu irisan sama dengan tanda yang berdurasi pendek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulisan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut;

Apakah tarian dari DAZZLE menggambarkan narasi yang ditampilkan di panggung teater?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian kali ini dirumuskan penulis sebagai berikut;

Mendeskripsikan gambaran narasi yang ditampilkan tarian dari DAZZLE di panggung teater.

1.4 Metode Penelitian

Penulis disini akan menggunakan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif . Menurut Nazir (1988: 63), “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.” (M. Nazir, 1988)

Pertama-tama, penulis akan menyaring naskah dan tarian dalam video *DAZZLE MISTY MANSION* [花 卜 囿] yang akan digunakan sebagai data. Lalu dari data tersebut, penulis akan menggunakan teori semiotika dari *Ferdinand de Saussure* (2013) dan menggunakan pendekatan teori semiotika teater dari *Taduez Kowzan* untuk menganalisis tarian dan gestur DAZZLE. Analisis yang diteliti oleh penulis berupa makna yang disampaikan dari gestur dan tarian DAZZLE, setelah

selesai mencari makna dari gesture dan tarian, penulis akan meneliti makna gestur tarian DAZZLE. Setelah hasil analisis telah terselesaikan, penulis akan menjelaskan secara jelas hasil analisis data dan membuat suatu kesimpulan dari seluruh analisis yang telah diteliti.

Penulis akan menggunakan teori semiotika teater yang dikemukakan oleh *Tadeusz Kowzan*. Teori ini akan digunakan juga pada saat analisis teater *DAZZLE MISTY MANSION* [花ト囿], penulis akan menganalisis gesture dan tarian dan menganalisis makna gesture lalu melihat makna naskah dialog yang dipaparkan di panggung teater dan menganalisis sangkut pautnya naskah dengan tarian yang dipertunjukkan. Cara analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis ahli semiotika teater yang bernama *Tadeusz Kowzan*.

Saat menyaksikan sebuah pementasan teater yang berdialog langsung tentu sangat mudah untuk memahami sebuah alur cerita dan juga makna yang tersampaikan oleh tokoh atau pemeran cerita tersebut. Penonton tidak perlu berpikir lebih dalam untuk memahami makna tersebut. Namun, akan berbeda apabila penonton menyaksikan pementasan teater yang tidak menggunakan dialog. Penonton akan berpikir lebih keras apa maksud dibalik gerakan dari tokoh atau pemeran cerita tersebut. Tidak hanya dialog yang harus difikirkan oleh penonton, alur cerita pun akan semakin sulit untuk dipahami oleh penonton.

Salah dalam menafsirkan sebuah makna gestur, akan berpengaruh besar dalam alur cerita. Apabila tafsiran tidak dikaji dengan baik, menyebabkan kesalahpahaman dalam makna cerita. Setiap manusia memiliki daya tafsir yang berbeda-beda. Tetapi, tidak semua tafsiran orang bisa dikatakan benar. Oleh karna

itu, penulis akan menggunakan pendekatan teori semiotika teater untuk menganalisis DAZZLE. Teori semiotika teater ini dibutuhkan agar mendapatkan arti sebenarnya dalam pementasan teater.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini tertulis dalam empat bab utama, yaitu pendahuluan bab 1, landasan teori bab 2, bab 3 yang berisikan pembahasan dari penulis, dan diakhiri dengan kesimpulan pada bab 4. berdasarkan empat bab utama, dari salah satu bab utama memiliki beberapa sub babnya masing-masing.

Bab I merupakan pendahuluan dalam memulai penelitian, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode dan Pendekatan Teori yang digunakan oleh penulis, dan terakhir adalah Organisasi Penulisan. Bab II sebagai lanjutnya penulis yang berisikan Landasan Teori yang digunakan Pada penelitian, yaitu teori semiotika teater oleh *Ferdinand de Saussure (2013)*. Bab III membahas tuntas analisis pada penelitian ini dengan landasan teori pada bab dua. Kesimpulan dari semua analisis akan ditulis pada Bab IV yang merupakan hasil rangkuman dari semua analisis yang telah diteliti oleh penulis pada bab tiga.